

PEMANFAATAN INTERNET DAN *SMARTPHONE* BAGI KESEHATAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA PKK DESA HESSA AIR GENTING

Rizky Fauziah^{1*}, Febby Madonna Yuma¹, Parini¹

¹Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

*email: *rizkyfauziahlbs@gmail.com*

Abstract: Family communication is something that gets a lot of challenges in today's internet era. Internet is a network system that is connected globally. The internet is used to communicate and service information appropriately. Every connected device can communicate with each other regardless of region or geographic restrictions. However, the internet also has positive and negative impacts. With the current state of the pandemic, it is adding to the burden on mothers because they have to ensure that each family member maintains good communication. On the other hand, the side effect of excessive use of gadgets is the emergence of a sense of individualism for its users. Therefore it is necessary to provide assistance in the form of information so that mothers understand how important their role is in maintaining the health of family communication. The extension method used is the lecture, discussion and question and answer method. The result of this outreach activity is that participants can understand the role of using technology and smartphones in family communication so that they know how to reduce the negative impact to maintain the health of health communication.

Keywords: gadgets; Internet; communication; family

Abstrak: Komunikasi keluarga merupakan hal yang mendapatkan banyak tantangan di zaman yang serba internet saat ini. Internet merupakan sistem jaringan yang terhubung secara global. Internet digunakan untuk berkomunikasi dan pelayanan informasi secara tepat. Setiap perangkat terhubung dapat saling berkomunikasi tanpa batasan wilayah atau geografis. Namun, internet juga memiliki dampak positif dan negatif. Dengan keadaan pandemi pada saat ini menambah beban berat kepada ibu-ibu karena harus memastikan setiap anggota keluarga tetap menjalin komunikasi yang baik. Sedangkan di sisi lain efek samping dari penggunaan gadget berlebihan adalah munculnya rasa individualis bagi para penggunanya. Maka dari itu perlu untuk memberikan ibu pendampingan berupa informasi sehingga para ibu paham betapa pentingnya peran mereka dalam mempertahankan kesehatan komunikasi keluarga. Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini adalah peserta dapat memahami peran penggunaan teknologi dan *smartphone* pada komunikasi keluarga sehingga mengetahui bagaimana cara mengurangi dampak negatifnya untuk menjaga kesehatan komunikasi kesehatan.

Kata kunci: gadget; internet; komunikasi; keluarga

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dari unsur yang menyusun masyarakat (Saskara & SM, 2020). Kesejahteraan dan kemakmuran keluarga menjadi fokus pemerintah sehingga pemerintah membentuk unit yang menangani hal tersebut di setiap desa di seluruh Indonesia yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pihak yang menjadi anggota PKK di setiap Kantor Desa yaitu kaum ibu yang berdomisili dalam lingkungan desa tersebut.

Program PKK sudah digagas pemerintah sejak tahun 1972 sehingga setiap ibu dalam keluarga dapat berperan aktif untuk mengusahakan kesejahteraan bagi keluarganya masing-masing. Kegiatan dalam program ini beragam macamnya mulai dari penyuluhan, seminar, hingga pelatihan bagi kaum ibu. Kantor Desa menjadi wadah formal pelaksanaan seluruh kegiatan PKK.

Seiring perkembangan zaman dan mulai aktifnya internet digunakan di Indonesia pada awal tahun 2000 mengubah banyak tatanan kehidupan tidak terkecuali dalam keluarga itu sendiri. Penggunaan internet menjadi suatu masalah jika telah mengganggu bagian lain dari kehidupan individu, terlebih jika penggunaan internet tersebut telah sampai pada kecanduan (H. R. Mareta et al., 2020). Munculnya penetrasi internet menciptakan pola sikap baru bagi generasi yang baru muncul sehingga peran ibu harus terus diasah dan diperbarui agar tetap bisa mengawal keluarganya menghadapi pembaruan yang terjadi.

Penggunaan media baru ini menyebabkan munculnya pembagian generasi berdasarkan penguasaan teknologinya yaitu Generasi X (1965-1979), Generasi Y (1980-1995), Generasi Z (1996-2010) (M. Mareta, 2018). Sebagai

jantung keluarga maka ibu perlu memahami perbedaan antar generasi ini agar keluarga tetap dapat berkomunikasi meki beriringan dengan adanya perubahan tatanan kehidupan akibat penggunaan internet. Sehingga perubahan yang terjadi disikapi dengan bijaksana baik penggunaan teknologi bagi orang tua maupun anak.

Sasaran dari kegiatan ini adalah kaum ibu-ibu PKK Desa Hessa Air Genting. Ibu-ibu PKK ini dipilih untuk sebagai target dengan harapan selain meningkatkan pemahaman para ibu-ibu tentang penggunaan internet yang sehat, aman dan produktif (et al., 2019).

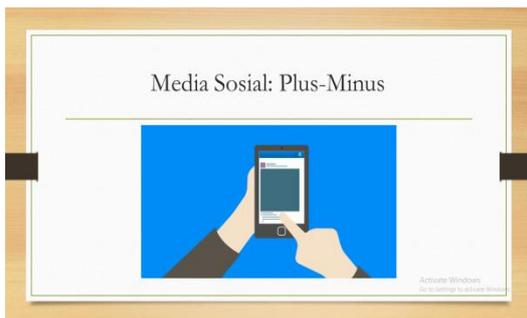
METODE

Metode pengabdian yang dilakukan merupakan bagian dari pendidikan masyarakat yaitu metode penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman para ibu-ibu PKK Desa Hessa Air Genting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kantor Kepala desa Hessa Air Genting, Sumatera Utara pada tanggal 21 Januari 2021, pukul 09.00 wib s/d selesai.

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim Dosen STMIK Royal Kisaran dan jumlah peserta yang tidak lebih dari 50 orang dan Tim pengabdian terdiri dari 3 orang dan semua bertindak sebagai pemateri atau narasumber. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam wujud penyuluhan/sosialisasi di dalam ruangan dengan menggunakan metode *brainstorming*, *sharing*, diskusi, tanya jawab. Pelatihan dibagi kedalam dua sesi yakni pemaparan materi dan sesi tanya jawab.

PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan internet dan *smartphone* bagi kesehatan komunikasi keluarga ibu-ibu PKK telah dilaksanakan. Materi yang di sampaikan tidak hanya berfokus pada konsep komunikasi keluarga yang sehat namun juga tips dan trik dalam menggunakan *smartphone* agar seluruh anggota keluarga dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana dan terhindar dari efek samping yang tidak diinginkan terutama kecanduan *gadget*. Berikut materi yang disampaikan kepada ibu-ibu PKK Desa Hessa Air Genting mengenai pemanfaatan internet dan *smartphone* bagi kesehatan komunikasi keluarga.



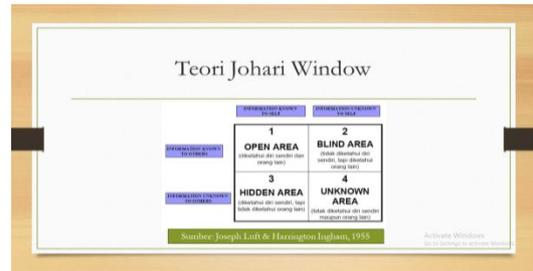
Gambar 1. Plus dan Minus Media Sosial

Literasi Media			
Model Konsep Literasi Media (National Leadership Conference on Media Education)			
No.	Kategori Literasi	Keterangan	Indikator
1.	Mengakses	Pemahaman dan pengetahuan menggunakan dan mengakses media dan mampu menuliskan isi pesan	<ul style="list-style-type: none"> Media yang digunakan Fredensi penggunaan Tipe penggunaan Mengerti isi pesan
2.	Mengambil	Mampu memahami jenis pesan media dan dapat mengidentifikasi kegiatan pesan media media dan apa isi pesan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengartikan pesan yang diterima melalui media. Mampu mengaitkan indikator dari pesan Mampu mengidentifikasi pengirim pesan Mampu menilai pesan media yang dapat menarik perhatian
3.	Menghasilkan	Mampu menilai pesan yang diterima kemudian diwujudkan dengan pendapat sendiri. Hal ini mencakup penilaian subjektif seorang individu atau rekam idlog terhadap pesan serta mengaitkan hasil dari pesan	<ul style="list-style-type: none"> Sikap, perasaan atau reaksi yang dirasakan setelah menerima pesan dari media Mengungkapkan informasi apa saja yang menyebarkan atau memberikan informasi yang berguna bagi penerima
4.	Mengkomunikasikan	Mampu mengkomunikasikan pesan yang diterima dari media dalam bentuk apa saja kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Pesan yang diterima dikomunikasikan dalam bentuk apa

Gambar 2. Literasi Media



Gambar 3. Dampak Media Sosial



Gambar 4. Teori Johari Window

Pelaksanaan pelatihan pengabdian Berikut beberapa foto-foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.



Gambar 5. Pemaparan Materi



Gambar 6. Pemberian Sertifikat Kegiatan Kepada Ibu Ketua PKK



Gambar 7. Sesi Tanya Jawab

SIMPULAN

Kegiatan Seminar Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dosen-dosen STMIK Royal Kisaran menghasilkan beberapa poin yaitu Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Kegiatan (Dosen STMIK Royal Kisaran) sesuai dengan target yang ditetapkan sebab menjawab kebutuhan utama para kaum ibu sebagai peserta dan memberikan tambahan pembaruan ilmu pengetahuan bagi Kelompok PKK Desa Hessa Air Genting di Kantor Balai Desa Hessa Air Genting.

Materi yang di sampaikan kepada peserta mencapai 90% dari semua konsep kesehatan komunikasi keluarga dimana penyampaian materi di bagi dalam dua sesi yaitu pemaparan materi oleh narasumber lalu kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi antara narasumber dengan peserta. Peserta kegiatan yang merupakan kaum ibu dari Kelompok PKK Desa Hessa Air Genting siap untuk menjadi *pioneer* atau penggerak dari kesehatan komunikasi keluarga terhadap penggunaan internet dan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari.

mengatasi “toxic parents” bagi kesehatan mental anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 125–134. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1820/1493>

Mareta, M. (2018). PENDIDIKAN HUMANIS DALAM KELUARGA (Konstruksi Pola Asuh Orang Tua dalam Mempersiapkan Generasi Masa Depan). *Jurnal Dawwam*, 11(2), 17–38. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/749>

Wilantika, N., Nurmalasari, M., & Wibisono, S. B. (2019). Edukasi Penggunaan Internet Sehat, Aman dan Produktif Melalui Kelompok Majelis Taklim. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2), 189–199. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i2.3823>

Mareta, H. R., Hardjono, H., & Agustina, L. S. S. (2020). Dampak Pola Komunikasi Keluarga Laissez-Faire Terhadap Kecanduan Internet Pada Remaja Di kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 44–53.

DAFTAR PUSTAKA

Saskara, I. P. A., & SM, U. (2020). Peran komunikasi keluarga dalam